

SOSIALISASI CARA BUDIDAYA IKAN YANG BAIK (CBIB) BAGI BUDIDAYA UDANG DI DESA MESJID LAMA KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA

Ria Retno*¹, Masni Veronika Situmorang², Mastiur Verawaty Silalahi³, Gunaria Siagian⁴, Debora Exaudi Sirait⁵

¹Prodi Manajemen Pengelolaan Sumberdaya Perairan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, 21136, Indonesia

^{2,3,4}Prodi Pendidikan Biologi, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, 21136, Indonesia

⁵Prodi Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, 21136, Indonesia

Abstract

The biggest countries that import shrimp (Litopenaeus vannamei) are the United States and Indonesia. Good fish farming practice (CBIB) is a way of raising and/or raising fish and harvesting the results in a controlled environment so as to guarantee food safety from cultivation with due regard to sanitation, fish medicine, feed and chemicals and biologicals. The socialization activity was carried out in one of the ponds owned by grouper cultivators in Mesjid Lama Village, Talawi District, which was attended by 30 participants. The socialization on Good Fish Cultivation Methods (CBIB) for shrimp and grouper cultivators in Mesjid Lama Village was very beneficial, this was evident from the enthusiasm of the enthusiastic community in participating in the socialization from start to finish.

Abstrak

Negara terbesar yang mengimpor udang (*Litopenaeus vannamei*) adalah Amerika Serikat dan Indonesia. Cara budidaya ikan yang baik (CBIB) adalah cara memelihara dan/atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, obat ikan, pakan dan bahan kimia serta biologis. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di salah satu kolam milik pembudidaya kerapu di Desa Mesjid Lama Kecamatan Talawi yang diikuti oleh 30 peserta. Sosialisasi tentang Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) bagi pembudidaya udang dan kerapu di Desa Mesjid Lama sangat bermanfaat, hal ini terbukti dari semangat masyarakat yang antusias dalam mengikuti sosialisasi mulai dari awal sampai akhir.

Keywords: CBIB; Udang; Mesjid Lama; Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Negara terbesar yang mengimpor udang *Litopenaeus vannamei* adalah Amerika Serikat dan Indonesia. Pada tahun 2015 Indonesia mengimpor udang berjumlah 77.000 ton (KKP, 2015). Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) menyatakan volume ekspor udang mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017, yaitu masing-masing 124.000 – 138.000 ton, Sementara permintaan udang dunia saat ini tercatat mencapai 4.000.000 ton [1].

Cara budidaya ikan yang baik (CBIB) adalah cara memelihara dan/atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidayaan dengan

memperhatikan sanitasi, obat ikan, pakan dan bahan kimia serta biologis. Sosialisasi CBIB bertujuan agar masyarakat pembudidaya ikan di Desa Mesjid Lama kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara dapat memanajemen budidaya ikan dengan baik, terkhususnya budidaya udang dengan cara terkontrol dengan memperhatikan sanitasi, obat ikan, pakan dan bahan kimia serta biologis [2].

Udang vaname (*Litopenaeus Vannamei*) merupakan udang yang sangat cocok untuk dibudidayakan karena memiliki tingkat keberlangsungan hidup yang tinggi dan ketahanan yang baik terhadap penyakit [3]. Walaupun udang vaname terlihat mudah untuk dibudidayakan, ada beberapa teknik yang perlu diperhatikan agar

pembudidayaannya menghasilkan keuntungan yang besar.

2. METODE

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan bagi kelompok pembudidaya udang dan kerapu di Desa Mesjid Lama Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Sosialisasi dilakukan dalam 2 tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan [4], dengan kurun waktu 1 bulan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di salah satu kolam milik pembudidaya kerapu di Desa Mesjid Lama Kecamatan Talawi pada hari Jumat, 14 Juli 2023 yang diikuti oleh 30 peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Budidaya

Lokasi budidaya dibangun pada lokasi yang terhindar dari kemungkinan terjadinya pencemaran, jauh dari pemukiman, industry, serta lahan pertanian dan peternakan. Area budidaya harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)/ Zonasi serta peraturan perlindungan lingkungan.

Verifier :

- SIUP efektif setelah ada izin lingkungan (AMDAL atau UKL/UPL).
- Rincian unit budidaya AMDAL, UPL/UKL ada di aturan KLHK (lampiran PERMEN LH No.5 Tahun 2012).
- SPPL bagi unit Pembudidaya skala kecil.

Suplai Air

Air pasok tidak boleh membahayakan keamanan pangan. Kualitas air sesuai dengan peruntukannya, tidak mengandung residu logam berat, pestisida, organisme patogen, cemaran dan bahan kimia berbahaya lainnya. Ketersediaan dan kualitas air memenuhi persyaratan untuk pemeliharaan udang yang produk akhirnya aman dikonsumsi manusia. Penggunaan air sumber yang berasal dari limbah (pertanian, budidaya ikan, rumah tangga) harus dikelola untuk memenuhi baku mutu air pemeliharaan dan mengeliminasi kontaminan keamanan pangan

Tata Letak dan Desain

Pembangunan fasilitas MCK, toilet, dan septic tank terletak minimum 10 meter dari petak pemeliharaan dari saluran. Unit usaha budidaya didesain dengan sangat baik, tata letak yang meminimalkan timbulnya kontaminan.

Perlitan

Fasilitas dan perlengkapan dijaga dalam kondisi yang higienis dan dibersihkan sebelum

maupun sesudah digunakan. Peralatan budidaya dibuat dari bahan berbahaya menyebabkan fisik dan kontaminasi pada ikan serta bila perlu didesinfeksi dengan desinfektan yang digunakan. Peralatan dibuat dari bahan dan desain yang mudah dibersihkan.

Konstruksi dan Persiapan Tambak

Konstruksi dan/atau perbaikan petak tambak dan saluran sebaiknya dibangun dengan cara bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar. Persiapan tambak dilakukan dan dikelola dengan baik untuk meminimalkan risiko masalah kesehatan udang dan meminimalkan penggunaan obat ikan

Benih

Benih yang digunakan berasal dari unit pembenihan bersertifikat CPIB dan/atau mempunyai surat keterangan asal dari instansi yang berwenang dan surat keterangan sehat dari laboratorium terakreditasi, sesuai SNI 01- 6143 dan SNI 01-7252. Bila menggunakan benur alam maka penangkapannya harus dilakukan dengan cara bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian sumber daya udang. Pemilihan spesies udang dalam polikultur harus dilakukan dengan pertimbangan meminimalkan penularan penyakit antar spesies yang dibudidayakan.

Penebaran benih dilaksanakan dengan cara yang baik untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan udang adat tebar benur disesuaikan dengan spesies, teknologi dan daya dukung lingkungan budidaya, sesuai SNI 01-6497.1, SNI 01- 6497.2, SNI 01-7310, SNI 8007 dan SNI 8118.

Pakan

Pakan buatan komersial yang digunakan harus terdaftar di otoritas kompeten dan/atau pakan buatan sendiri dibuat dengan bahan yang direkomendasikan oleh otoritas kompeten dengan penanganan higienis, sesuai SNI 02-2724 dan SNI 7549. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu Nomor pendaftaran pakan pada kemasan dan Catatan penggunaan pakan, Catatan penggunaan pakan dan Nilai FCR, Data kualitas air (N, P), Data dari produsen pakan buatan sendiri: Daftar bahan baku pakan (SNI 02-2724 dan SNI 7549) dan Prosedur penanganan pakan pada produsen pakan. Pakan disimpan di dalam wadah yang bersih dan metode penyimpanan sesuai dengan jenis pakan dan dalam kondisi higienis. Pakan yang diberikan disesuaikan dengan jenis dan ukuran udang serta sesuai dosis yang dianjurkan.

Obat Ikan

Obat ikan yang digunakan dalam setiap tahap proses produksi budidaya udang hanya yang terdaftar di otoritas kompeten. Penggunaan obat dan anti- mikroba dilakukan secara bertanggung jawab dan efektif dalam pencegahan dan pengobatan udang, serta mencegah dampak negatif pada lingkungan. Obat ikan memiliki label yang jelas dan lengkap tentang komposisi, dosis, indikasi, cara penggunaan, masa kadaluwarsa dan periode masa henti obat dalam bahasa Indonesia.

Kebersihan Lokasi dan Fasilitas

Lokasi dan fasilitas terjaga kebersihan serta terhindar dari kontaminasi. Unit budidaya udang perlu menerapkan good hygiene practices (GHP) Section III (Primary Production) tentang pelaksanaan pembersihan dan pemeliharaan sesuai kebutuhan, telah dilaksanakan dengan efektif dan tingkat higienitas personal yang sesuai telah terpelihara untuk meminimalkan kontaminasi khususnya dari limbah atau kotoran manusia dan hewan. Peralatan dibersihkan setelah digunakan dan (bila perlu) didesinfeksi untuk mencegah penyebaran penyakit.

Pengelolaan Air

Pengelolaan air dilakukan untuk meminimalkan risiko masuk dan menyebarnya penyakit. Unit budidaya udang perlu mengelola dan menggunakan air secara efisien (Less Water Exchange) sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Penggunaan air sumber untuk budidaya udang sedapat mungkin mencegah terjadinya salinasi terhadap sumber daya tanah dan air tawar.

Pengelolaan Kesehatan

Udang yang sakit atau baru didatangkan ke unit budidaya dilakukan tindakan isolasi/ karantina. Penggunaan dan penyimpanan peralatan antara udang sakit dan sehat harus dipisahkan. Udang sakit ditempatkan dalam wadah khusus, apabila tidak bisa disembuhkan, dimusnahkan dengan cara dibakar atau dikubur (sebelumnya direndam dengan kaporit sesuai dengan dosis dianjurkan, serta perlu dilakukan desinfeksi wadah budidaya.

Pengelolaan Limbah dan Lingkungan

Melakukan pengelolaan limbah padat dan cair dengan higienis, saniter dan efektif untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan kontaminasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Limbah beracun dan berbahaya (B3)

dikelola dengan fasilitas dan tata cara yang tidak membahayakan lingkungan.

Unit budidaya udang melakukan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan yang berlaku. Melakukan pemantauan periodik terhadap kualitas lingkungan budidaya dan di luar kawasan unit budidaya.

Panen dan Pasca Panen

Peralatan panen terbuat dari bahan yang tidak berbahaya serta tidak menyebabkan kerusakan fisik dan kontaminasi pada udang. Selama panen dan penanganan hasil harus menggunakan air bersih dan es.

Pekerja

Pekerja yang menangani hasil panen dalam keadaan sehat (terbebas dari penyakit menular). Pekerja yang menangani udang selama panen dan pasca panen tidak menunjukkan indikasi menderita luka, infeksi atau penyakit yang dapat mengontaminasi udang. Pekerja mendapatkan bayaran, tunjangan, jaminan sosial dan fasilitas kesejahteraan lainnya sesuai aturan ketenagakerjaan dan atau kontrak kerja yang tidak bertentangan dengan aturan ketenagakerjaan nasional/regional dan konvensi ILO.

Pelatihan

Pekerja sebaiknya diberikan pelatihan atau sosialisasi dan memahami Good Hygiene Practices (GHP) serta pengelolaan kesehatan dan kesejahteraan ikan, yang meliputi: kebiasaan/perilaku udang, fisiologi, gejala klinis dan jenis penyakit udang, cara pemeliharaan alat terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan udang, cara pengelolaan kualitas air dan lingkungan serta cara penanganan udang.

Pendokumentasian

Pembudidaya mendokumentasikan kegiatan pada tahapan praproduksi, produksi, panen dan pascapanen guna ketertelusuran yang mencakup: (1) persiapan wadah, (2) Pengelolaan benih, (3) penggunaan pakan, (4) pemantauan kualitas air dan lingkungan, (5) pemantauan kesehatan ikan dan penggunaan obat, dan (6) panen dan distribusi.



Gbr 1. Kegiatan Sosialisasi Cara Budidaya Ikan Yang Baik



Gbr 2. Pemberiaan Materi



Gbr 3. Pelaksanaan Kegiatan

4. KESIMPULAN

Sosialisasi tentang Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) bagi pembudidaya udang dan kerapu di Desa Mesjid Lama sangat bermanfaat, hal ini terbukti dari semangat masyarakat yang antusias dalam mengikuti sosialisasi mulai dari awal sampai akhir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Batu Bara dan kepada kelompok masyarakat pembudidaya di Desa Mesjid Lama Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara yang turut terlibat secara langsung dalam menyelesaikan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Standarisasi Nasional. 2019. Peraturan Badan Standarisasi nasional Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Standarisasi Nasional Nomor 2 Tahun 2019 tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan Dan Perikanan.
- [2] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2015. Jakarta (ID) : Pusat Data, Statistik dan Informasi.[internet]. [diunduh 2022 Maret 20] Tersedia pada: <http://statistik.kkp.go.id>.
- [3] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2018. Jakarta (ID) : Pusat Data, Statistik dan Informasi.[internet]. [diunduh 2022 Maret 20] Tersedia pada: <http://statistik.kkp.go.id>.
- [4] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Peta Lalulintas Benih Ikan dan Benur Udang Nasional 2018. [Internet]. [Diunduh 2022 Maret 21]. Tersedia pada: <https://kkp.go.id>
- [5] Retno, R. (2021). Sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang Baik sebagai Manajemen Pengendali Mutu Budidaya Ikan di Desa Tanjung Seri Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara . Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku571>.